

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Metode Penelitian yang dalam banyak buku teks berbahasa Inggris disebut *Research Method* merupakan bab penting dalam menilai kualitas hasil penelitian. Peneliti dapat berhasil dengan baik atau tidak tergantung dari data yang diperoleh, dengan kualitas suatu penelitian yang didukung oleh pengolahan data, seperti alat-alat pengumpulan data, desain penelitian dan alat-alat analisis, serta hal-hal yang dianggap perlu dalam penelitian. Metode penelitian menurut Sugiyono adalah cara ilmiah dengan tujuan kegunaan tertentu, cara ilmiah diartikan yaitu rasional (terjangkau akal), empiris (bisa diamati indra manusia) dan sistematis (menggunakan tahapan tertentu yang bersifat logis). Oleh karena itu keabsahan suatu penelitian ditentukan dari metode penelitian.⁴²

Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.⁴³ Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari

⁴² M. Hariwijaya, Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal & Skripsi*, (Yogyakarta : Tugu Publisher, 2007), hal. 51

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987),3.

penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.⁴⁴

Menurut Keirl dan Miller dalam moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “ tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁴⁵

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh subyek dan informan karena peneliti berhubungan langsung dengan subyek yang melaksanakan kegiatan Pembelajaran di TPA Baitul Amin Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit.

⁴⁴ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya,2004),131.

⁴⁵ Moh. Nazir. Ph. D, Metode Penelitian (Jakarta : PT. Ghalia Indonesia, 2009),54-55.

Peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian, peneliti sebagai instrumen karena peneliti menjadi segalanya dalam keseluruhan proses penelitian.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data lainnya adalah berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami objek yang diteliti. Keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung TPA Baitul Amin Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Mengapa peneliti memilih lokasi di TPA Baitul Amin ini, karena peneliti merasa ada yang berbeda dari TPA lainnya, TPA disini mengajarkan bagaimana pembelajaran juz amma terjemahan perkata. Sementara subyek penelitian ini adalah kelas II. Lokasi TPA Baitul Amin sendiri terletak di tengah-tengah perkampungan pada penduduk yang memungkinkan untuk dijangkau oleh banyak santri. Pemilihan kelas II sebagai subjek penelitian didasarkan pada tingkat usia yang mampu menyerap materi-materi yang diberikan. Selain itu, kelas ini menerima materi yang cukup dibandingkan dengan

⁴⁶ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),168.

kelas satu. Sehingga kelas II lebih memungkinkan untuk dijadikan subjek penelitian dari pada kelas I.

D. Sumber Data

1) Data Primer

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.⁴⁷ Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang Efektivitas Komunikasi Interpersonal ustadzah dengan Santri dalam pembelajaran juz amma terjemahan perkata di TPA Baitul Amin Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Adapun data informan penelitian ini adalah 11 santri yang aktif masuk dan 4 ustadzah.

2). Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementrian-kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan

⁴⁷ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis lakukan dengan beberapa metode, antara lain:⁴⁸

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang penulis lakukan dengan cara pengamatan lapangan terhadap obyek penelitian. Maksud obyek penelitian disini adalah terkait dengan pelaksanaan Pembelajaran Juz Amma Terjemahan Perkata di TPA Baitul Amin Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹

Tujuan penulis menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang efektivitas komunikasi interpersonal ustadzah dalam pembelajaran juz amma terjemahan perkata di TPA Baitul Amin Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai mendalam dengan 11 santri dan 4 ustadzah. Untuk

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

⁴⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 186.

memudahkan penulis dalam melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan tersebut, hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

- Penulis menghubungi terlebih dahulu orang yang akan diwawancarai, baik secara langsung mendatangi orang tersebut maupun tidak langsung seperti melalui telepon dan pastikan kesediaannya untuk diwawancarai.
- Mempersiapkan alat-alat yang nanti akan dibutuhkan saat melakukan wawancara seperti buku, alat tulis pada saat mewawancarai.
- Penulis harus menguasai masalah yang akan ditanyakan. Pada saat kegiatan wawancara berlangsung penulis juga tidak terlalu bergantung pada pertanyaan yang telah disusun.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁰ Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan teknik Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*Drawing Conclusions*).

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta

⁵⁰ Marsi Singgaribun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian* (Jakarta: pustaka LP3S, 1989), 263.

proses-proses sehingga peneliti dapat menentukan tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.⁵¹

Komponen kedua dalam analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yakni penyajian data (*Data Display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan (kelompok) data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan.⁵²

Pada komponen terakhir, yakni penarikan kesimpulan (*Drawing conclusions*), peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari *display* data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan akhir tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada.⁵³

Untuk lebih jelasnya, proses analisis data dengan model interaktif ini dapat dilihat padabagan berikut:⁵⁴

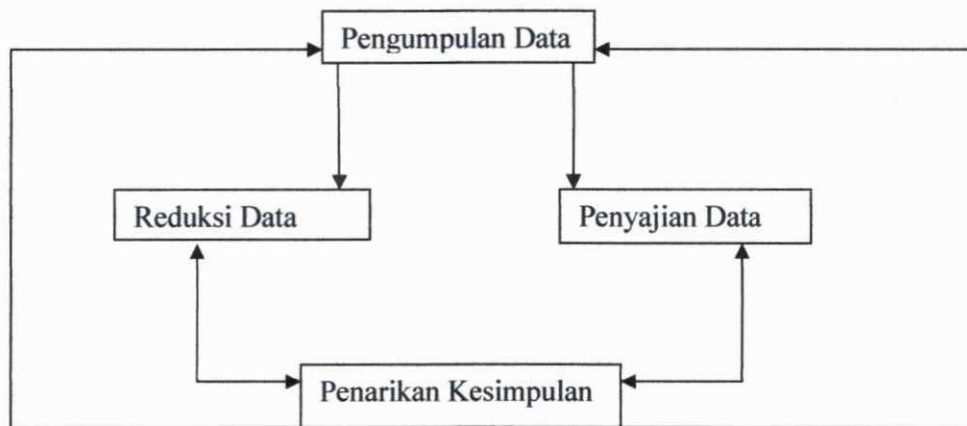
⁵¹ Pawito, penelitian Komunikasi Kualitatif (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007),104.

⁵² Pawito, Penelitian komunikasi Kualitatif (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007),105.

⁵³ Ibid.,106.

⁵⁴ Miles Huberman, Analisis Data Kualitatif, 1992, Jakarta, Universitas Indonesia Press, hal 20.

Gambar 3.1
Skema Model Analisis Interaktif Miles & Hubermas



G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.⁵⁵ Ada empat macam triangulasi data yang dapat digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh itu benar-benar sesuai dengan kenyataan dan merupakan data yang valid, yaitu dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian, peneliti akan menggunakan cara triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

⁵⁵ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),178.

informasi atau data primer berupa wawancara dan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :⁵⁶

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu :

1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencangkup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subjek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

⁵⁶ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 331.

2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan Efektivitas komunikasi interpersonal ustadzah dalam pembelajaran juz amma terjemahan perkata di TPA Baitul Amin Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Data tersebut diperoleh dengan observasi, dan wawancara.⁵⁷
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi : kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindak lanjuti hasil bimbingan tersebut dengan menulis skripsi yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.

⁵⁷ Ibid.